



Pengaruh Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV di MI Nurul Falah Karangpuri

Nur Laili Lutfianah¹, Fitria Wulandari²

¹ Universitas Muhammadiyah Sidoarjo; fitriawulandari@umsida.ac.id

² Universitas Muhammadiyah Sidoarjo; fitriawulandari@umsida.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar siswa kelas IV MI Nurul Falah Karangpuri. Penelitian ini termasuk pre-experimental design dengan rancangan one group pretest dan posttest. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV MI Nurul Falah Karangpuri yang berjumlah 20 siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan instrument tes pilihan ganda yang berjumlah 25 butir soal. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MI Nurul Falah Karangpuri, didapatkan rata-rata hasil belajar siswa saat pretest pada kelas IV sebesar 65, sedangkan hasil belajar siswa saat posttest sebesar 78. Dibuktikan dengan hasil uji t sebesar 11.376 dengan nilai signifikansi sebesar 5%, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing dikarenakan t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $11.376 > 2.093$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian bahwa Model Inkuiri Terbimbing berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IV di MI Nurul Falah Karangpuri.

Keywords: hasil belajar, inkuiri terbimbing, sifat-sifat cahaya

DOI:

<https://doi.org/10.47134/emergent.v3i2.18>

*Correspondent: Fitria Wulandari

Email: fitriawulandari@umsida.ac.id

Received: 07-04-2024

Accepted: 14-05-2024

Published: 23-06-2024



Copyright: © 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: This study aims to determine the effect of guided inquiry model on learning outcomes of fourth grade students of MI Nurul Falah Karangpuri. This research includes pre-experimental design with one group pretest and posttest design. The population in this study were all fourth grade students of MI Nurul Falah Karangpuri, totaling 20 students. The data collection technique in this study used a multiple choice test instrument totaling 25 items. Based on the results of research conducted at MI Nurul Falah Karangpuri, it was found that the average student learning outcomes during the pretest in class IV were 65, while the student learning outcomes during the posttest were 78. As evidenced by the t test results of 11.376 with a significance value of 5%, it is concluded that there is an effect of the guided inquiry learning model because t count is greater than t table, namely $11.376 > 2.093$ then H_a is accepted and H_o is rejected. Thus, the Guided Inquiry Model affects the learning outcomes of grade IV students at MI Nurul Falah Karangpuri.

Keywords: learning outcomes, guided inquiry, light properties

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu dasar berdirinya negara yang maju. Hal tersebut perlu diadakan sebuah perencanaan dan persiapan yang efektif dan efisien dalam menyelenggarakan sebuah proses pembelajaran didalam kelas. Salah satunya dengan menyusun sebuah Kurikulum 2013 sebagai salah satu upaya Pemerintah Indonesia dalam mewujudkan pendidikan yang maju serta bertujuan untuk tercapainya visi dan misi sebuah bangsa dalam mencerdaskan siswa dalam suatu lembaga pendidikan. Implementasi Kurikulum 2013 yang berupa pembelajaran mapel haruslah direncanakan dengan sangat matang agar tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Pembelajaran dalam Kurikulum 2013 merupakan proses penguasaan dimana guru memberikan ide dan keahlian serta kreativitas yang berkaitan dengan materi pembelajaran untuk memperoleh pengetahuan dengan keterampilan bahasa, jasmani dan bermain selain itu dengan adanya proyek didalam kelas siswa dengan mudah dalam memahami materi pembelajaran (Apriani & Wangid, 2015).

Pembelajaran di dalam Kurikulum 2013 merupakan memuat pembelajaran tematik dimana hal tersebut merupakan salah satu metode dalam proses belajar mengajar dalam pembelajaran terbaru yang berupa sistem pembelajaran yang terbentuk secara individu maupun kelompok, dan mereka aktif dalam berkreasi dan menciptakan output yang bermanfaat guna menciptakan pembelajaran yang bermakna (Shoimin, 2014). Oleh karena itu dalam penggunaan Kurikulum 2013 yang akan sangat berguna bagi siswa dalam menempuh sebuah proses pembelajaran didalam kelas.

Proses pembelajaran didalam kelas harus dilakukan dengan sangatlah matang. Matang dalam arti kita sebagai guru haruslah mempersiapkan hal-hal yang diperlukan dalam pembelajaran didalam kelas. Antara lain RPP, Promes, Prota, Bahan Ajar, Alat Evaluasi sampai dengan Media Pembelajaran. Seluruh perangkat pembelajaran tersebut diselesaikan sebelum proses belajar mengajar dimulai. Dan proses penyusunannya harus sesuai dengan karakteristik siswa tentunya (I. K. M. Sastrawan, S. Zulaikha, 2018; Brown, 2019).

Saat ini banyak tenaga pendidik yang tidak mempersiapkan diri untuk mempersiapkan perangkat pembelajaran dengan baik dan benar. Hal ini dapat membuat sistem pembelajaran di dalam kelas tidak berjalan efektif dan benar (Agustin, 2021). Selain itu, banyak juga tenaga pengajar yang telah menyusun perangkat pembelajaran, namun dalam proses pengenalannya sudah tidak sesuai dengan RPP yang telah dibuatnya. Hal tersebut menunjukkan kompetensi pedagogik rendah. Kompetensi-kompetensi tersebut dapat dilihat dari latar belakang serta pengalaman guru dalam mengajar di dalam kelas (Martini, 2019).

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran IPA di MI diketahui bahwa nilai rata-rata belajar siswa dalam muatan IPA 63,3 dengan banyak siswa yang belum memenuhi KKM adalah 14 orang (58,33%), sedangkan banyak siswa yang sudah memenuhi KKM adalah 6 orang (41,67%). KKM yang berlaku di sekolah adalah 75. Rata-rata hasil belajar IPA siswa kelas IV MI Nurul Falah masih tergolong rendah. Setelah dilakukan refleksi terhadap siswa dan guru diketahui bahwa hasil belajar siswa menurun selama pandemi Covid-19 ini disebabkan pembelajaran jarak jauh membuat siswa tidak termotivasi untuk belajar karena jenuh dengan pembelajaran yang hanya menampilkan tugas dan bahan ajar melalui aplikasi

WhatsApp tanpa ada penjelasan dari guru. Siswa pun tidak dapat berinteraksi langsung dengan guru maupun teman-temannya ketika belajar. Selain itu penerapan model pembelajaran yang kurang inovatif yang juga membuat hasil belajar siswa menjadi menurun (Van Alten et al., 2019). Jika masalah ini dibiarkan, maka akan berdampak terhadap hasil belajar IPA yang semakin rendah, salah satu solusi yang bisa dilakukan adalah dengan penerapan model inovatif.

Banyak siswa menggunakan metode hafalan, hal tersebut dapat membuat siswa tidak berfikir secara kritis. Sehingga nantinya siswa akan mudah melupakan konsep yang mereka pelajari. Selain itu, pembelajaran didalam kelas juga monoton. Karena banyak guru yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal tersebut yang menjadikan siswa merasa bosan dan malas. Selain itu juga menimbulkan siswa memiliki daya ingat dan imajinasi yang kurang. Dalam hal itu dikarenakan kurang adanya pembelajaran yang memberikan permasalahan yang berhubungan kegiatan sehari-hari mereka. Dengan memberikan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari maka siswa mencoba untuk menyelesaikannya sendiri. Dengan itu, siswa mencoba untuk mengeksplorasi lagi hal-hal dalam penyelesaian permasalahan tersebut.

Pentingnya hasil belajar siswa tidak didukung dengan keadaan yang sebenarnya sebab siswa banyak yang tidak memahami dan mengerti tentang materi yang disampaikan oleh guru. Apabila guru dapat menjelaskan materi dengan baik, serta dapat menghidupkan suasana didalam kelas maka siswa akan termotivasi untuk meningkatkan hasil belajarnya. Hal tersebut dapat diharapkan agar siswa dapat berhasil mencapai tujuan pembelajaran.

Melihat kenyataan-kenyataan tersebut maka diperlukan suatu proses penyelesaian masalah terkait proses pembelajaran di kelas. Dengan menerapkan pembelajaran yang inovatif, kreatif dan menyenangkan. Selain itu juga haruslah sesuai dengan karakteristik siswa SD kelas IV yang mengutamakan proses berfikir secara kritis dan analitis. Kelas IV SD memiliki daya ingat yang tinggi, rasa ingin tahu yang tinggi sehingga senang dalam hal percobaan dan menyelidiki yang berkaitan dengan persoalan yang ada. Berdasarkan hal tersebut model pembelajaran yang cocok diterapkan yaitu Inkuiri Terbimbing (Putra et al., 2018; Margunayasa, 2019).

Menurut Piaget bahwa model pembelajaran inkuiri adalah model pembelajaran yang mempersiapkan siswa pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri secara luas agar melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, dan mencari jawabannya sendiri, serta menghubungkan penemuan yang satu dengan penemuan yang lain, membandingkan apa yang ditemukannya dengan yang ditemukan siswa lain. Ada 3 jenis model pembelajaran inkuiri yaitu inkuiri terbimbing, inkuiri bebas, dan inkuiri bebas termodifikasi (Putra, 2013; Sutiani, 2021). Model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah model pembelajaran yang didalamnya guru membimbing siswa melakukan kegiatan dengan memberi pertanyaan awal atau petunjuk-petunjuk yang dapat mengarahkan siswa ke dalam suatu diskusi untuk menemukan pemecahan masalah (Palupi, 2020). Dalam proses belajar mengajar dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing, siswa dituntut untuk menemukan konsep melalui petunjuk-petunjuk seperlunya dari seorang guru (Al-Tabany, 2014). Petunjuk-petunjuk itu pada umumnya berupa pertanyaan-pertanyaan yang bersifat membimbing. Selain pertanyaan-pertanyaan,

guru juga dapat memberikan penjelasan-penjelasan seperlunya pada saat siswa akan melakukan percobaan, misalnya penjelasan tentang cara-cara melakukan percobaan. Pada tahap permulaan diberikan lebih banyak bimbingan, sedikit demi sedikit bimbingan itu dikurangi.

Hasil belajar adalah upaya yang dilakukan siswa dalam menghasilkan output dengan metode penguasaan yang dipilih (I. K. M. Sastrawan & S. Zulaikha, 2018). Dengan itu kita dapat memahami bahwa siswa akan memahami dan mengerti materi yang guru sampaikan dengan mengetahui hasil belajarnya. Jika hasil belajarnya mengalami peningkatan maka dapat mengetahui bahwa model pembelajaran yang diterapkan sesuai dengan diri siswa tersebut. Dengan hal tersebut maka hasil belajar siswa akan mengalami peningkatan, sebab siswa akan mampu mengerti dan memahami materi yang diajarkan oleh guru.

Upaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam belajar konsep Ilmu Pengetahuan Alam yaitu dengan penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing. Dalam pemecahan masalah, siswa haruslah mampu mengetahui prosedur yang terdapat pada sintaks dan harus berdasar pada konsep-konsep yang telah dipelajari. Pemahaman konsep sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar sebab menjadi tolak ukur dalam kegiatan belajar mengajar yang nantinya akan diberikan sebuah permasalahan yang harus dipecahkan dan diberikan upaya penyelesaian masalah dengan melatih siswa meningkatkan hasil belajar (Masruri et al., 2020). Selain itu dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan I Ketut Dedi Agung, dkk yang berjudul "*Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Peta Pikiran Terhadap Hasil Belajar Ipa Kelas V SD*" menunjukkan bahwa model pembelajaran Inkuiri Terbimbing berbantuan Media Peta pikiran berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPA ((I. K. D. A. S. Putra et al., 2018).

Berdasarkan uraian-uraian diatas maka peneliti mengambil judul "**Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Materi Cahaya Di MI Nurul Falah Karangpuri**". Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu bagaimana pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada materi cahaya di MI Nurul Falah Karangpuri. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada kelas IV pada materi cahaya di MI Nurul Falah Karangpuri dan untuk mengetahui bahwa terdapat pengaruh Model Inkuiri Terbimbing terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada materi cahaya di MI Nurul Falah Karangpuri.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *Pre-Experimental design* dengan menggunakan metode *One-Shoot Case Study* (Sugiono, 201). Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas IV MI Nurul Falah Karangpuri yang berjumlah 20 siswa. Adapun teknik sampling yang digunakan adalah Non-Probability Sampling dengan jenis Sampel Jenuh (Arikunto, 2012). Teknik ini dipilih karena kelas IV hanya ada 20 siswa. Sumber data diperoleh dari penilaian tes soal pilihan ganda dengan

hasil posttest sesudah diberi perlakuan model inkuiri terbimbing. Jenis data yang dilakukan menggunakan data primer dan data sekunder yang diperoleh secara langsung selama penelitian. Penelitian ini menggunakan lembar penilaian hasil belajar siswa. Instrumen penelitian berupa lembar soal pilihan ganda (*multiple choice*) yang berjumlah 25 soal. Muatan tes berkaitan dengan sifat-sifat cahaya. Analisis data yang dilakukan berupa uji validitas soal dan uji reliabilitas dengan SPSS 16.

Uji validitas yang digunakan yaitu validitas konstruk. Berikut diagram untuk menguraikan hasil validasi yaitu tentang pelaksanaan Silabus, RPP, Lembar Tes yang dikembangkan menggunakan instrument validasi perangkat pembelajaran.

Tabel 1. Validator 1

Aspek Instrumen Tes	Validator 1	Kategori
Silabus	75%	Baik
RPP	75%	Baik
Bahan Ajar Siswa	75%	Baik
Lembar Tes	80%	Baik

Tabel 2. Validator 2

Aspek Instrumen Tes	Validator 2	Kategori
Silabus	94%	Sangat Baik
RPP	94%	Sangat Baik
Bahan Ajar Siswa	97%	Sangat Baik
Lembar Tes	94%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa diketahui rata-rata skor validasi dari dua dosen ahli dari Silabus 85% dikategorikan sangat baik, RPP 85% dikategorikan sangat baik, Bahan Ajar Siswa 86% dikategorikan sangat baik, Lembar Tes 87% dikategorikan sangat baik. Sehingga dapat diketahui bahwa perangkat pembelajaran dan instrument baik digunakan.

Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila nilai koefisien reliabilitas KR lebih dari 0,70 ($r_i > 0,70$). Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah $H_a: \mu \leq 75$ dan $H_o: \mu > 75$. Nilai 75 merupakan nilai KKM pelajaran IPA pada materi cahaya di MI Nurul Falah Karangpuri. Pengujian hipotesis dilakukan dengan *uji t Paired* dengan bantuan SPSS 16.

Hasil dan Pembahasan

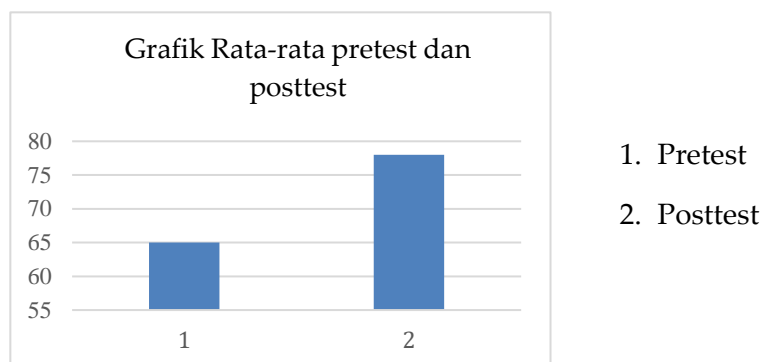
Sebelum diterapkannya model pembelajaran Inkuiri Terbimbing pada kelas IV hasil belajar siswa yang berupa *pretest* yang mendapatkan rata-rata sebesar 65 dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa mendapatkan kategori sedang dalam memahami materi cahaya. Sehingga peneliti ingin mengukur hasil belajar siswa dengan memberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing. Pada penelitian ini, dilakukan terlebih dahulu uji validitas perangkat pembelajaran oleh pakar atau ahli dan mendapatkan hasil yang baik artinya instrument dapat digunakan. Perangkat pembelajaran yang digunakan untuk lebih dikembangkan adalah Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang di dalam proses pembelajarannya menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing. Pada tabel 3 terdapat hasil uji validitas menggunakan SPSS 16. Berdasarkan uji tersebut diperoleh kesimpulan bahwa semua item soal valid. Selanjutnya peneliti melakukan uji reabilitas instrument pada tabel 4 sebagai alat penelitian selanjutnya. Data uji reliabilitas saya menunjukkan 0,754 maka data saya disebut reliabel. Karena data tersebut lebih dari 0,60.

Model pembelajaran Inkuiri Terbimbing merupakan model pembelajaran yang dalam pelaksanaannya guru memberikan atau menyediakan petunjuk/bimbingan yang luas terhadap siswa. Setiap kelompok berjumlah 4-5 siswa. Dalam pembelajaran ini sesuai salah satu teori yaitu teori piaget dimana pengetahuan itu datang dari suatu tindakan yang bergantung kepada seberapa jauh siswa aktif dalam berinteraksi dengan lingkungannya, salah satunya siswa didorong untuk menemukan sendiri pengetahuan melalui interaksi spontan dengan lingkungannya yaitu dengan saling berinteraksi dan bertukar pendapat dengan siswa yang lainnya dengan dibantu oleh guru dalam memberikan suatu pertanyaan yang akan membuka pengetahuan yang didapat setiap siswa (Ari Wariyanti, Rusijono, 2019). Semakin banyak siswa berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, siswa akan terbiasa aktif dan tidak akan pasif dalam kegiatan pembelajaran berlangsung. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan adalah Silabus, RPP, Bahan Ajar.

Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari rata-rata nilai *pretest* yang sebesar 65 dan nilai rata-rata pada *posttest* sebesar 78. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh terhadap hasil belajar siswa dengan adanya selisih berupa nilai rata-rata peningkatan yang diperoleh pada masing masing siswa dengan sebelum dan sesudah adanya penerapan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing. Hasil tersebut dibuktikan dengan hasil uji SPSS versi 16 dengan nilai Sig. ≤ 0.05 maka hipotesis 1 (H_a) diterima dan jika nilai sig. ≥ 0.05 maka hipotesis 0 (H_0) ditolak. Berdasarkan output "Test Static" telah diketahui Sig. (2-tailed) bernilai $0.000 \leq 0.05$ Dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 (H_1) diterima.

Hal tersebut didukung oleh teori pengajaran Jhon Dewey bahwa memecahkan masalah anda suatu proses berpikir aktif dan berhati hati dalam mengerjakan tugas, yang telah dilandasi oleh proses berpikir ke arah kesimpulan yang benar (Al-Tabany, 2014a). Kegiatan pembelajaran tersebutlah yang memberikan cara bagaimana siswa dapat menemukan dan menyimpulkan suatu pembelajaran. Sehingga siswa dapat memecahkan masalah melalui pemikiran atau ide-ide yang mereka temukan, siswa akan

membuktikannya. Hal tersebut serupa dengan Ratna Sari yang menyatakan dalam hasil penelitiannya yaitu penerapan pembelajaran IPA dengan menggunakan model Inkuiri Terbimbing lebih meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan pembelajaran konvensional (Gogik et al., 2020). Hal ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Inkuiri Terbimbing memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada materi cahaya di MI Nurul Falah Karangpuri.



Gambar 1. Grafik nilai rata-rata pretest dan posttest

Dari data rata-rata hasil *pretest* dan *posttest* diatas, peneliti mengolah data dengan menggunakan rumus N-Gain. N-Gain bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan belajar siswa selama penelitian. Cara menghitungnya sebagai berikut.

$$N - Gain = \frac{\text{Nilai Rata-Rata Posttest} - \text{Nilai Rata-Rata Pretest}}{\text{Skor Max} - \text{Nilai rata-Rata Pretest}}$$

Tabel 5. N-Gain

Nilai Rata-Rata Posttest	Nilai Rata-Rata Pretest
78	65

$$\begin{aligned} N - Gain &= \frac{78 - 65}{100 - 65} \\ &= \frac{13}{35} \\ &= 0,37 \end{aligned}$$

Dari data diatas dapat kita lihat bahwa N-Gain Kelas IV 0,37 dikategorikan sedang. Uji normalitas lembar *pretest* dan *posttest* bertujuan untuk mengetahui bahwa hasil statistik pretest dan posttest yang telah dilakukan dapat didistribusikan secara umum atau tidak. Peneliti menggunakan Program SPSS 16.0 For Windows. Berikut ini data yang akan peneliti

paparkan setelah melakukan penelitian di MI Nurul Falah Karangpuri adalah sebagai berikut.

A. Uji Normalitas

Uji normalitas ini menggunakan Kolmogorov-Smirnov teknik untuk mencari normalitas sebaran skor jika skala yang digunakan adalah interval. Hasil dari uji normalitas dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa setiap variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal. Adapun hasil uji normalitas disajikan pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

	Kode	Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar	Pretest	.178	20	.095	.972	20	.802
	Posttest	.188	20	.062	.930	20	.154

Dari data diatas maka dapat diketahui bahwa baik *pretest* maupun *posttest* yang dilakukan oleh siswa kelas IV MI Nurul Falah Karangpuri hasilnya berdistribusi normal, karena dari data diatas signifikannya baik yang *Kolmogorof* maupun *Shapiro* hasilnya lebih dari 0.05.

B. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji normalitas, diketahui bahwa soal pretest dan posttest berdistribusi normal, maka dari itu uji hipotesis digunakan untuk membandingkan hasil belajar siswa yang di peroleh dari soal posttest dan soal pretest. Hipotesis dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar padamateri cahaya siswa kelas IV MI Nurul Falah Karangpuri”. Analisis yang digunakan *uji-t paired* menggunakan SPSS 16.0. Syarat data bersifat signifikan apabila $T_{hitung} > T_{tabel}$.

Tabel 7. Uji-T Data Nilai *Pretest* dan Data Nilai *Posttest*

Paired Samples Test						
Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)
Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference			
			Lower	Upper		

	pretest								
Pair 1	-	-1.380	5.425	1.213	-16.339	-11.260	-11.376	19	.000
	posttest								

Berdasarkan hasil uji *Paired Sample t-test* diatas terlihat bahwa mean sebesar -1,380 dengan standart deviasi sebesar 5,425. Nilai t hitung sebesar -11,376 sedangkan nilai sig (2-tailed) $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *posttest* lebih baik daripada nilai *pretest*.

Untuk menginterpretasikan hasil t, terlebih dahulu memperhitungkan df-nya. $Df = N - 1 = 20 - 1 = 19$. Dengan df sebesar 19 kita konsultasikan pada tabel nilai "t", pada taraf signifikan 5%. Ternyata df sebesar 19 diperoleh harga kritik ttabel dengan signifikansi 5% sebesar 2,093. Selanjutnya kita bandingkan thitung 11,376 yang kita peroleh dengan besarnya ttabel 2,093 maka dapat diketahui bahwa thitung adalah lebih besar dari ttabel yaitu $11,376 > 2,093$.

Berdasarkan tabel di atas, diketahui $T_{hitung} = 11,376$ dan merujuk pada T_{tabel} dengan taraf signifikansi 95% dengan $\alpha = 0,05$ dan $df = 19$ diperoleh T_{tabel} sebesar 2,093. Apabila dibandingkan antara T_{hitung} dan T_{tabel} ($11,376 > 2,093$) maka H_a diterima dan H_o ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil uji-t tersebut menunjukkan terdapat pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar siswa kelas IV MI Nurul Falah Karangpuri pada materi sifat-sifat cahaya. Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini diterima yakni "Ada pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada materi cahaya di MI Nurul Falah Karangpuri".

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Amat dkk dimana model inkuiri terbimbing berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar kognitif dan metakognitif siswa (Amat, Hartini Haritani, 2020). Penelitian lain yang dilakukan oleh Asrul dkk bahwa inkuiri terbimbing memiliki dampak positif pada hasil belajar siswa (Asrul et al., 2020). Adapun penelitian lain pada Pembelajaran IPA yang dilakukan dengan model pembelajaran guided inquiry berbantuan media audio visual berpengaruh secara signifikan terhadap kompetensi pengetahuan IPA (Adnyani et al., 2020). Dari beberapa hasil penelitian yang relevan di atas, dapat disimpulkan bahwa inkuiri terbimbing memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar kognitif siswa.

Simpulan

Hasil penelitian yang telah dibahas, peneliti simpulkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa pada pretest posttest kelas IV Mata Pelajaran IPA khususnya materi cahaya di MI Nurul Falah. Berdasarkan data-data tersebut maka kita telah mengetahui bahwa hasil belajar siswa saat rata-rata pretest pada kelas IV sebesar 65, sedangkan hasil belajar siswa saat rata-rata posttest pada kelas IV sebesar 78. Maka dapat kita lihat bahwa selisih antara rata-rata hasil belajar siswa kelas IV adalah 13 poin. Dengan itu dapat kita simpulkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa sebesar 14 persen. Ada pengaruh yang signifikan antara Model Inkuiri Terbimbing terhadap hasil belajar siswa dalam Ilmu

Pengetahuan Alam membahas tentang cahaya. Berdasarkan data diatas kita mengetahui bahwa uji t hasil belajarnya 11,376. Berdasarkan tabel taraf 5% (0,05) Nilai T table data Df= N-1 adalah 2,093. Maka dapat disimpulkan bahwa t hitung hasil belajarnya sebesar 11,376 dengan itu kita telah mengetahui bahwa t hitung lebih besar daripada t table maka Ha diterima. Peneliti telah mengetahui bahwa hasil t test hasil belajar ada peningkatan yang signifikan pada posttest kelas IV dengan adanya peningkatan sebesar 14 persen. Jadi pengaruh Model Inkuiri Terbimbing berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa kelas IV di MI Nurul Falah. Berdasarkan kesimpulan terdapat beberapa uraian yaitu penelitian ini dapat diterapkan oleh peneliti lain atau guru dengan menggunakan metode penelitian Pre Eksperimen Design dimana penelitian tersebut hanya menggunakan satu kelas saja sebagai kelas eksperimen. Guru hendaknya dapat menerapkan Model Inkuiri Terbimbing dalam pembelajaran yang lainnya tidak hanya pada mata pelajaran IPA. Siswa diharapkan dapat mengikuti langkah-langkah atau sintaks dari model pembelajaran Model Inkuiri Terbimbing dalam setiap pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Adnyani, N. P. S., Manuaba, I. B. S., & Semara Putra, DB. Kt. Ngr. (2020). Pengaruh Model Discovery Learning Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 4(3), 398. <https://doi.org/10.23887/jpppp.v4i3.27428>
- Agustin, Y. (2021). *Pelaksanaan Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Muatan Ipa Pada Siswa Kelas V Di SDN 004 Sungai Kunjang*. 1–13.
- Al-Tabany, T. I. B. (2014). *Mendesain model pembelajaran inovatif, progresif, dan kontekstual*. Prenadamedia Group.
- Amat, Hartini Haritani, M. K. W. (2020). Pengaruh Model Inkuiri Terbimbing Dan Keterampilan Proses Sains Terhadap Hasil Belajar Kognitif SISWA Pada Mata Pelajaran IPA. *Journal of Education and Instruction*, 5(3), 248–253.
- Apriani, A.-N., & Wangid, M. N. (2015). Pengaruh SSP Tematik-Integratif Terhadap Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Kelas III SD. *J. Prima Edukasia*, 3, 12–25. <https://doi.org/10.21831/jpe.v3i1.4061>
- Ari Wariyanti, Rusijono, N. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa*. 5(2).
- Arikunto, S. (2012). *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Asrul, Tiro., A. R., & Risakotta, H. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Hasil Belajar IPA pada Materi Panca Indra Manusia Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Papeda*, 2(1), 378–387.
- Gogik, B., Sari, R., & Jamal, F. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terhadap di SDN Ujong Patihah*. 7(2), 12–23.
- I. K. M. Sastrawan, S. Zulaikha, and D. B. K. N. S. P. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran PBL Berbantuan Media Visual Animasi Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V SD

- Gugus II Tampaksiring Gianyar Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 2(1), 1891.
- Putra, I Ketut Dedi Agung Susanto., Margunayasa I. G., Wibawa, I Made Citra. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Peta Pikiran Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SD. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 5(2).
- Margunayasa, I. G., Dantes, N., Marhaeni, A. A. I. N., & Suastra, I. W. (2019). The Effect of Guided Inquiry Learning and Cognitive Style on Science Learning Achievement. *International Journal of Instruction*, 12(1), 737-750.
- Martini, N. P. S. A. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Peserta Didik. 34–45.
- Masruri, M., Taufiq, M., Hidayat, M. T., & Ghufron, S. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Pada Mata Pelajaran IPA Di SD Kyai Hasyim Surabaya. *J. Reforma*, 8, 247. <https://doi.org/10.30736/rf.v8i2.219>
- Putra, I. K. D. A. S., Margunayasa, I. G., & Wibawa, I. M. C. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Peta Pikiran Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SD. *Mimb. PGSD Undiksha*, 5.
- Palupi, B. S., & Subiyantoro, S. (2020). The Effectiveness of Guided Inquiry Learning (GIL) and Problem-Based Learning (PBL) for Explanatory Writing Skill. *International Journal of Instruction*, 13(1), 713-730.
- Putra, S. R. (2013). *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*. Diva Press, Yogyakarta.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Ar Ruzz Media, Yogyakarta.
- Sutiani, A. (2021). Implementation of an inquiry learning model with science literacy to improve student critical thinking skills. *International Journal of Instruction*, 14(2), 117-138.